

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha baik konvensional ataupun syariah dan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (OCBC, 2022). Jangkauan pelayanan BPR relatif lebih kecil yaitu masyarakat yang belum terjangkau bank umum atau masyarakat sekitar kantor BPR. BPR sebagai lembaga keuangan berperan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka serta memberikan kredit kepada masyarakat. Fungsi BPR adalah memberikan edukasi mendasar mengenai fungsi intermediasi dan membantu pembiayaan usaha mikro kecil (Argawati, 2022). Berdasarkan peraturan OJK, BPR dilarang menerima simpanan berupa giro, usaha asuransi, dan kegiatan usaha dalam valuta asing (OJK, 2017). Dalam POJK No. 20/POJK.03/2014 Pasal 5, menyatakan bahwa modal yang harus dimiliki tergantung dari 4 zona yang telah ditentukan.

Kegiatan penyaluran kredit berkaitan dengan kualitas kredit suatu perbankan. Kredit macet menjadi permasalahan bagi BPR yang akan berdampak pada berhentinya perputaran uang dan kelangsungan usaha. Kredit macet merupakan suatu kondisi ketika debitur tidak dapat melunasi utang secara tepat waktu (OCBC, 2022). BPR yang seharusnya mendapatkan keuntungan dari penerimaan bunga pada setiap tanggal angsuran menjadi suatu kerugian akibat kredit macet. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 Tahun 2018,

angsuran kredit yang digolongkan ke dalam kredit macet ketika debitur tidak membayar cicilan atau memiliki tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang terhitung dari tanggal jatuh tempo (OJK, 2018). Faktor penyebab kredit bermasalah dapat berasal dari eksternal maupun internal. Dari sisi eksternal yaitu penghasilan utama debitur mengalami penurunan karena persaingan dengan kompetitor yang semakin ketat (Chosyali & Sartono, 2019). Sedangkan sisi internal melibatkan kurang optimal dan selektif dalam melakukan analisis kredit serta pengawasan yang kurang tegas terhadap fasilitas kredit. Apabila BPR didominasi kredit macet, maka akan memberikan efek yang negatif pada kesehatan bank. Tingkat kredit macet yang tinggi dapat merusak kepercayaan investor ataupun nasabah karena kualitas pengelolaan kurang optimal. Dalam mengukur kualitas kredit BPR dapat menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Kategori NPL terdiri dari pinjaman dengan kualitas diragukan, kurang lancar dan macet (OCBC, 2022). Apabila persentase NPL lebih dari 5 persen dapat dikatakan bahwa BPR tersebut tidak sehat (POJK, 2014). Tingginya persentase NPL menunjukkan bahwa bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Prinsip yang dapat digunakan dalam menganalisis kredit adalah 5C Ardani & Herawati (2021). Selain memberikan pelayanan terbaik dan menerapkan prinsip perbankan, kesehatan bank menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan usaha. Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan bank melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dan peraturan perbankan yang berlaku (Purwaningsih et.al, 2019). Bank sebagai lembaga pemberi pinjaman tidak jauh dengan risiko yang

mungkin saja bisa terjadi. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13 Tahun 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat, terdapat beberapa risiko yang harus dikendalikan dari seluruh kegiatan usaha PBR (POJK, 2015). Salah satunya yaitu risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan debitur untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman (Endaryati, 2022). Maka dari itu, penting untuk melakukan pengelolaan yang efektif agar dapat mengurangi kerugian atau kegagalan usaha.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di PT BPR Eka Dana Mandiri yang berada di Jl. Kertanegara no 68, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. PKL di BPR EDM dapat menjadi sarana untuk mempraktikkan wawasan dan teori yang diterima selama pembelajaran di Universitas Ma Chung. BPR EDM memiliki beberapa divisi seperti administrasi kredit, tabungan dan deposito, serta *accounting*. Pada saat proses PKL, pemahaman lebih ditekankan dalam divisi administrasi kredit.

Tentunya kredit macet menjadi permasalahan bagi BPR. Kredit macet merupakan kondisi seorang nasabah yang tidak dapat mengangsur pinjaman kreditnya. Hal tersebut akan berdampak negatif terhadap keberlanjutan dan kesehatan keuangan BPR. Apabila banyaknya pinjaman yang tidak terbayarkan, BPR tidak menerima pendapatan bunga dan berakibat kerugian. Selain itu, tingkat NPL akan semakin tinggi dan berisiko kesulitan likuiditas dan penurunan modal. Oleh sebab itu, pihak BPR harus mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan tepat dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, penulis menyusun Laporan Praktik Kerja Lapangan berjudul

## **“PENILAIAN KREDIT MACET DI PT BANK PERKREDITAN RAKYAT EKA DANA MANDIRI DINOYO”.**

### **1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT BPR Eka Dana Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengenali dan mengetahui dunia kerja terutama dalam bidang perbankan.
2. Menambah wawasan mahasiswa terkait pinjaman kredit, tabungan dan deposito.
3. Mengimplementasikan hasil belajar yang telah ditempuh, mengukur kemampuan mahasiswa selama diperkuliahan, dan diterapkan di PT BPR Eka Dana Mandiri.
4. Memberikan mahasiswa pengalaman bekerja secara langsung dengan mengikuti segala proses yang terjadi di lapangan.

### **1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

Manfaat dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT BPR Eka Dana Mandiri adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Mahasiswa memperoleh pengalaman kerja secara nyata terutama dalam bidang perbankan.

- b. Mahasiswa mempelajari hal baru mengenai prosedur yang bersangkutan dengan Bank Perkreditan Rakyat.
  - c. Mahasiswa dapat mengembangkan *hard skill* maupun *soft skill* yang sebenarnya dibutuhkan dalam dunia kerja.
2. Bagi Institusi Pendidikan (Universitas Ma Chung)
- a. Universitas memiliki relasi yang baik dengan pihak instansi.
  - b. Universitas mendapatkan masukan dan saran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.
  - c. Universitas dapat mengenalkan kualitas mahasiswa melalui jaringan kerja sama terutama dalam Praktik Kerja Lapangan.
3. Bagi Instansi (PT BPR Eka Dana Mandiri)
- a. Perusahaan terbantu dalam pelaksanaan operasionalnya selama masa Praktik Kerja Lapangan berlangsung.
  - b. Perusahaan dapat memperkenalkan mengenai layanan dan sistem yang diterapkan.
  - c. Perusahaan mempunyai relasi yang baik dengan Universitas untuk kerjasama selanjutnya.